

ABSTRAK

Abdul Hakim, 126102201094, “Tinjauan Fikih Medis terhadap Penggunaan Obat Kuat untuk Memenuhi Kebutuhan Seksual Suami Istri demi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Pemikiran dr. Raehanul Bahraen)”, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing Muhamad Arifin, M.H.I

Kata Kunci : Fikih Medis, Obat Kuat, Kebutuhan Seksual Suami Istri, Keharmonisan Rumah Tangga.

Berdasarkan hukum Islam dalam memenuhi hak dan kewajiban suami istri, terutama seorang suami yang diharuskan menggauli istrinya dengan baik salah satunya dengan hubungan seksual yang berkualitas. Namun sebagian suami tidak mampu memenuhi hal itu dikarenakan beberapa sebab seperti lemah syahwat atau disfungsi ereksi dan ejakulasi prematur yang menyebabkan hubungan ranjangnya dengan istri tidak maksimal, sehingga salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan suami mengonsumsi obat kuat yaitu suplemen penambah stamina untuk mengatasi lemah syahwat atau disfungsi ereksi dan ejakulasi prematur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan obat kuat dalam pemenuhan hubungan seksual suami istri, pandangan fikih medis terhadap penggunaan obat kuat demi menjaga keharmonisan rumah tangga, dan *istinbat* hukum versi dr. Raehanul Bahraen terhadap penggunaan obat kuat untuk memenuhi kebutuhan seksual suami istri demi menjaga keharmonisan rumah tangga.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan literasi yang siap pakai, seperti buku, kitab, laporan hasil penelitian terdahulu, undang-undang, artikel, dan dokumen lainnya.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat kuat memang cukup efektif untuk dijadikan solusi bagi para suami yang mengalami permasalahan dalam seksualitasnya demi perwujudan dari salah satu hak dan kewajiban suami istri, yaitu seorang suami wajib memberikan nakhah batin kepada istrinya dengan cara melakukan hubungan seksual. Dalam ilmu fikih penggunaan obat kuat memang diperbolehkan dengan empat syarat, yaitu: 1. Niat yang baik, 2. Obat yang halal, 3. Sesuai petunjuk dokter, 4. Tidak menimbulkan kerusakan pada tubuh. Selain itu memandang dari sebab dan akibat dari penggunaan obat kuat oleh suami demi menjaga keharmonisan rumah tangganya dengan istri, maka termasuk kedalam kategori *maslahah hajiyyat* dikarenakan penggunaan obat kuat ini dilakukan dalam rangka menyempurnakan kemaslahatan dengan bentuk kemudahan dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami istri untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya dan menghindari kemudharatan yang akan berdampak buruk bagi rumah tangganya. Sedangkan fikih medis versi dr. Raehanul Bahraen menghukumi penggunaan obat kuat adalah boleh, dengan empat syarat yaitu: 1. Tidak membahayakan tubuh, 2. Obat yang halal, tidak

adanya unsur haram didalamnya, 3. Sebaiknya tidak berobat ke dukun atau mak erot (yang mengharuskan membuka aurat), 4. Sesuai petunjuk medis, dengan melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dokter sebelum mengonsumsinya.

ABSTRACT

Abdul Hakim, 126102201094, "Medical Jurisprudence Review of the Use of Strong Medicines to Fulfill the Sexual Needs of Husbands and Wives to Maintain Domestic Harmony (Doctor Raehanul Bahraen's Thought Study)", Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor Muhamad Arifin, M.H.I

Keywords: Medical Jurisprudence, Strong Medicine, Sexual Needs of Husband and Wife, Domestic Harmony.

Based on Islamic law, in fulfilling the rights and obligations of husband and wife, especially a husband is required to have sex with his wife well, one of which is through quality sexual relations. However, some husbands are unable to fulfill this due to several reasons such as impotence or erectile dysfunction and premature ejaculation which causes their relationship with their wife to be less than optimal, so one way to overcome this problem is for the husband to take strong medication, namely stamina-enhancing supplements to overcome impotence. or erectile dysfunction and premature ejaculation.

The aim of this research is to determine the use of strong drugs in fulfilling sexual relations between husband and wife, the view of medical jurisprudence on the use of strong drugs to maintain household harmony, and the legal istinbat version of Dr. Raehanul Bahraen against the use of strong drugs to fulfill the sexual needs of husband and wife in order to maintain household harmony.

The research method in this thesis is library research, namely research carried out using ready-to-use literary materials, such as books, books, reports of previous research results, laws, articles and other documents.

The results of this research show that the use of strong drugs is indeed quite effective as a solution for husbands who experience problems with their sexuality in order to realize one of the rights and obligations of husband and wife, namely that a husband is obliged to provide inner marriage to his wife by having sexual relations. In jurisprudence, the use of strong drugs is permitted with four conditions, namely: 1. Good intentions, 2. Halal drugs, 3. According to the doctor's instructions, 4. Do not cause damage to the body. Apart from that, looking at the causes and consequences of the husband's use of strong medicines to maintain harmony in his household with his wife, it is included in the category of *maslahah hajiyat* because the use of strong medicines is carried out in order to perfect the benefits in the form of ease in fulfilling the rights and obligations of husband and wife to maintain integrity. household and avoid harm that will have a negative impact on the household. Meanwhile, the medical jurisprudence version of Dr. Raehanul Bahraen ruled that the use of strong medicine is permissible, with four conditions, namely: 1. It does not harm the body, 2. The medicine is halal, there are no haram elements in it, 3. It is best not to seek treatment from a shaman

or mak erot (which requires opening the private parts), 4. According to medical instructions, consult a doctor first before consuming it.

ملخص

عبد الحكيم، ١٠٩٤، ٢٢٠١، ٢٢٦١، "مراجعة الفقه الطبي لاستخدام الأدوية القوية لتلبية الاحتياجات الجنسية للأزواج والزوجات للحفاظ على الوثام المنزلي (دراسة فكرية للدكتور ريجانول البحرين)"، "قسم قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، UIN سيد علي رحمة الله تولونججونج، ٢٠٢٤، المشرف محمد عارفين، M.H.I

الكلمات المفتاحية: الفقه الطبي، الطب القوي، الحاجات الجنسية للزوج والزوجة، الوثام الأسري.

واستناداً إلى الشريعة الإسلامية، فإنه في الوفاء بحقوق والتزامات الزوج رق التغلب على هذه المشكلة هي أن والزوجة، لا سيما أن الزوج مطالب بممارسة الجنس مع زوجته بشكل جيد، وأحد هذه الأمور هو من خلال العلاقات الجنسية الجيدة. إلا أن بعض الأزواج لا يتمكنون من تحقيق ذلك لعدة أسباب مثل العجز الجنسي أو ضعف الانتصاب وسرعة القذف مما يجعل علاقتهم بزوجتهم أقل من المستوى الأمثل، لذا فإن إحدى طيتناول الزوج أدوية قوية. وهي المكملات الغذائية التي تعزز القدرة على التحمل للتغلب على العجز الجنسي أو ضعف الانتصاب وسرعة القذف.

يهدف هذا البحث إلى تحديد استعمال العقاقير القوية في تحقيق العلاقة الجنسية بين الزوج والزوجة، ورؤية الفقه الطبي في استعمال العقاقير القوية للحفاظ على الانسجام الأسري، والاستنباط الشرعي للدكتور. ريجانول البحرين ضد استخدام العقاقير القوية لتلبية الاحتياجات الجنسية للزوج والزوجة من أجل الحفاظ على الانسجام المنزلي.

منهج البحث في هذه الرسالة هو البحث المكتبي، أي البحث الذي يتم باستخدام مواد أدبية جاهزة للاستخدام، مثل الكتب والكتب وتقارير نتائج البحوث السابقة والقوانين والمقالات وغيرها من الوثائق.

تظهر نتائج هذا البحث أن استخدام العقاقير القوية هو بالفعل حل فعال للأزواج الذين يعانون من مشاكل في حياتهم الجنسية وذلك لتحقيق أحد حقوق والتزامات الزوج والزوجة، وهو أن الزوج ملزم بتوفير الزواج الداخلي من زوجته عن طريق ممارسة العلاقة الجنسية. وفي الفقه يجوز

استعمال العقاقير القوية بشروط أربعة وهي: ١. حسن النية، ٢. الأدوية الحلال، ٣. حسب تعليمات الطبيب، ٤. ألا تسبب ضرراً للبدن. عدا عن ذلك، فالنظر إلى أسباب وعواقب استعمال الزوج للأدوية القوية للمحافظة على الانسجام في بيته مع زوجته، يدخل في باب المصلحة لأن استعمال الأدوية القوية يكون من أجل إتقان العلاقة. فوائد في شكل سهولة في أداء حقوق والتزامات الزوج والزوجة للحفاظ على سلامة الأسرة وتجنب الضرر الذي سيكون له تأثير سلبي على الأسرة. وفي الوقت نفسه، أصدرت النسخة الفقهية الطبية د. وحكم ريجان البحرين بجواز استعمال الدواء القوي بشروط أربعة وهي: ١. ألا يضر البدن، ٢. أن يكون الدواء حلالاً لا يوجد فيه حرام، ٣. والأفضل عدم الاستعانة به. العلاج من الشامان أو ماك إيروت (الذي يتطلب فتح الأعضاء التناسلية). حسب التعليمات الطبية، ٤. يجب استشارة الطبيب أولاً قبل تناوله.